

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Manungki & Manahung, 2021).

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum metode mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, metode bisa diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran

merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam pembelajaran.

Jadi, seorang pendidik yang hendak mengajar dikelas hendaknya mempersiapkan metode mana yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik sebelum menentukan metode pembelajaran.

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Agar tujuan kompetensi tersebut tercapai dengan baik dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Syaiful Bahri Bin Dzamarah dan Aswan Zain, fungsi metode pembelajaran meliputi:

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang sangat penting. Fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivatornya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Metode pembelajaran yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran

Daya serap peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan juga bermacam-macam. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, dan metode adalah solusinya.

3) Alat Untuk Mencapai Tujuan

Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menggunakan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

(Syaiful Bahri Dzamarah , n.d.)

d. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus

diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. (Nata, n.d.).

Adapun tujuan metode pembelajaran adalah:

- 1) Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya individu sehingga bisa mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif.
- 2) Untuk membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
- 3) Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
- 4) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Untuk memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- 6) Untuk menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berikut pada dibawah ini adalah jenis-jenis metode pembelajaran yaitu :

1) Metode ceramah

Adalah metode yang disampaikan dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar di depan para siswa/audience. Tentu saja apa yang dibicarakan sesuai dengan topik materi yang angkat. Salah satu alasan kenapa metode ceramah lebih sering digunakan dalam banyak kesempatan. Karena memang tidak perlu banyak modal perangkat dan lain sebagainya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau bacakan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawab yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya daripeserta didik (dalam hal ini atau peserta didik yang jawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawaban.

3) Metode Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

4) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantupara siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

6) Metode Pembelajaran Resitasi

Metode pembelajaran resitasi merupakan metode mengajardengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

7) Metode *Outdoor*

Pembelajaran diluar kelas adalah dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung

di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. (Rustam Dan Santoso, 2015).

2. Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas (Widiasworo, 2017).

Outdoor learning adalah pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang siswa pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan (Moh.Zaiful Rosyid , 2019).

Peserta didik akan merasa tertarik apabila mereka melihat langsung materi yang akan dibahas. Pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* peserta didik akan dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya seluas – luasnya di alam terbuka. Kegiatan *outdoor* penerapannya melalui belajar dari pengalaman. Belajar dari pengalaman adalah proses belajar mengajar yang dalam hal ini respon sangat diutamakan pada pengalaman konkret . Ini adalah salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran biasa disebut metode *outdoor learning* (Rustam & Santoso, 2015).

Lingkungan akan berperan penting dalam perkembangan serta pertumbuhan peserta didik. *Outdoor learning* menjadi salah satu alternative bagi pendidik agar peserta lebih terangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini konsep dari metode *outdoor learning* itu sendiri merupakan bahan ajar dari lingkungan sekitar dan kegiatan yang biasanya berlangsung di dalam kelas (*indoor*) menjadi di luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan, peserta didik dapat mengamati dan mengobservasi sumber belajar itu sendiri secara langsung. Di dalam proses pembelajarannya maka peserta didik yang mengamati sumber pembelajaran secara konkret atau melihat langsung sumber pembelajaran tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran Metode *Outdoor Learning*

Secara umum tujuan dalam tujuan penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran adalah tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan atau sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Dalam hal ini tujuan dari penggunaan metode *outdoor learning* tidak hanya sekedar karena peserta didik mengalami kebosanan belajar yang selalu berada didalam kelas keefektifan pembelajaran dilihat dari tahapan proses *outdoor learning* yaitu pendidik menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas dan mengatur pembelajaran yang ada diluar kelas.

Outdoor learning dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu kemampuan

akademik peserta didik dan kesadaran akan lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Proses pembelajaran *outdoor learning* mempunyai tujuan untuk perkembangan lanjut peserta didik karena proses pembelajaran yang berada diluar kelas bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan pengalaman langsung tersebut menungkinkan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik akan terlihat nyata atau konkret dan akan terkesan pembelajaran tersebut terasa berkesan dan bermakna oleh peserta didik itu sendiri.

Proses pembelajaran dapat terjadi kapan pun dan dimana saja. Didalam ataupun diluar kelas, bahkan diluar lingkungan sekolah pun bisa terjadi proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Penerapan metode tersebut dimulai dengan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas dan menyediakan alat-alat yang akan digunakan pada pembelajaran.

Menurut Raksun (2023), adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *outdoor learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan lokasi diluar kelas.
- 2) Memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.

- 3) Peserta didik diinstruksikan untuk keluar kelas (*Outdoor*) untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah.
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk berkumpul.
- 5) Guru membimbing siswa selama pengamatan.
- 6) Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.
- 7) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.
- 9) Peserta didik dituntun untuk mengambil kesimpulan.
- 10) Penutup.

c. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Berikut merupakan manfaat pembelajaran di luar kelas menurut Suyadi:

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih rekreatif.
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar lebih luas.

9) Kerja otak lebih rileks (Abu Hasan Agus R, 2015)

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

1) Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Priyono (2015), model pembelajaran *outdoor learning* mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak di miliki oleh model-model pembelajaran lainnya. Lingkungan luar digunakan sebagai sarana pengajaran untuk mendukung seluruh proses pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi pada aspek kegembiraan dan kenikmatan, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Adapun kelebihan pembelajaran di luar kelas sebagai berikut :

- a) Peserta didik bawa langsung ke dalam dunia yang konkret, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.
- b) Mendorong motivasi belajar.
- c) Suasana belajar yang menyenangkan.
- d) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas.
- e) Keterampilan bekerja kelompok.
- f) Mengembangkan sikap mandiri.
- g) Hasil belajar permanen (tidak mudah dilupakan).
- h) Tidak memerlukan banyak peralatan.
- i) Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

- j) Pembelajaran lebih bervariasi.
 - k) Tertanam image bahwa dunia sebagai luas.
- 2) Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan pada metode *outdoor learning* yaitu :

- 1) guru kesulitan dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas.
- 2) kurang bisa mengawasi peserta didik.
- 3) kegiatan belajar banyak memerlukan waktu.
- 4) akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain apabila ada persiapan yang kurang baik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya di sekolah. Salah satu kunci untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara merancang kegiatan proses belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik aktif, suasana menyenangkan dan kreatif bagi peserta didik khususnya. Hasil pembelajaran mempunyai peran penting dalam suatu pembelajaran dan disini pembelajaran yang ada di sekolah.

Jadi hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. (Aditya, 2016)

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar bukan hanya ditujukan untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan saja. (Aditia, 2016) Dibawah ini beberapa tujuan hasil belajar peserta didik diantaranya:

- 1) Mengetahui kemajuan peserta didik artinya dengan cara melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat di ketahui hasil belajar menurun atau meningkat.
- 2) Melihat ketercapaian kompetensi peserta didik artinya dengan caraa melakukan penilaian hasil belajar, dapat diketahui apakah peserta didik telah paham dan menguasai kompetensi tersebut

ataukah belum menguasai. Dan akan dicari tindakan apabila terdapat peserta didik belum menguasai kompetensi atau materi.

- 3) Menjadi feedback atau perbaikan bagi peserta didik. Dijadikan bahan tolak ukur untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih berada dibawah standar KKM.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat dibutuhkan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

- 1) Penilaian Kognitif

Penilaian ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

- 2) Penilaian Afektif

Penilaian ranah afektif berhubungan menghargai dan menghayati agama, kejujuran, toleransi, sopan dan santun, percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong. (Nurtanto & Sofyan, 2015)

- 3) Penilaian Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan

dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. (Nurwati, 2015)

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

- a) Jasmaniah (fisiologis), baik yang sifatnya bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya panca indra, struktur tubuh, dan sebagainya
- b) Psikologis, baik bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - 1) Intelektif
 - 2) Potensial yakni kecerdasan dan bakat
 - 3) Kecakapan nyata yakni prestasi yang dimiliki
 - 4) Non intelektual, yakni unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c) Kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor Eksternal

- a) Sosial, terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok

- b) Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- c) Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, cuaca dan iklim
- d) Lingkungan spiritual dan keamanan

4. Konsep tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

IPA merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris natural science. Science dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat yang rasional dan objektif.

Sehingga dapat diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. (Arief Rahman Hakim, Muhammad Nur Hudha, 2022)

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini., n.d (2021)..)

5. Tumbuhan

a. Pengertian Tumbuhan

Tumbuhan adalah salah satu daripada alam benda hidup yang terdapat di alam semesta. Tumbuhan adalah organism benda hidup yang terkandung dalam alam plantae. Biasanya organism yang menjalankan proses fotosintesis adalah diklasifikasikan sebagai

tumbuhan. Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk menjalani proses fotosintesis.

Tumbuhan terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Akar, batang, dan daun merupakan bagian utama tumbuhan, sedangkan bunga, buah, dan biji merupakan bagian tambahan tumbuhan.

b. Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya

1) Bagian-bagian Tumbuhan

a) Akar

Akar tumbuhan merupakan struktur tumbuhan yang terdapat di dalam tanah. Akar sebagai tempat masuknya mineral (zat-zat hara) dari tanah ke seluruh bagian tumbuhan.

b) Batang

Batang merupakan salah satu organ penting tumbuhan. Batang adalah sumbu tumbuhan, tempat semua organ lain bertumpu dan tumbuh.

c) Daun

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau, warna hijau dikarenakan adanya klorofil atau zat hijau daun.

d) Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang paling menarik dikarenakan warnanya yang beraneka macam. Bunga biasanya terletak di ujung batang. Bunga juga berperan sebagai alat perkembangbiakan.

e) Buah dan Biji

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi untuk melindungi biji. Buah beraneka ragam bentuk, rasa dan warnanya.

2) Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan

- a) Daun fungsinya, tempat tumbuhan membuat makanan. Makanan ini dibutuhkan agar tanaman bisa tumbuh.
- b) Bunga fungsinya, tempat perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang sudah berkembangbiak akan menjadi biji. Biji inilah yang bisa ditanam kembali.
- c) Buah fungsinya, tempat menyimpan cadangan makanan dan melindungi biji didalamnya.
- d) Batang fungsinya, menghantarkan air, nutrisi, dan makanan ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.
- e) Akar fungsinya, menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah. Juga untuk menopang tumbuhan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki masalah yang sama dengan apa yang diteliti. Penelitian tersebut diantaranya penelitian oleh :

1. Penelitian dari Mainah S.Pd dengan judul : Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang yang berjumlah 23 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Outdoor Study* suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas. Hal ini ditunjukkan dari proses pembelajaran dan dari segi pencapaian kompetensi dasar. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus I yang ketuntasan klasikalnya mencapai 68,18% meningkat menjadi 86,36% pada proses pembelajaran pada siklus II. Peningkatan hasil belajar atau pencaapaian

kompetensi dasar dapat dilihat dari pencapaian 3,17 pada siklus I meningkat menjadi 3,67 pada siklus II.

2. Hana Indah Kurniawati dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji” menyimpulkan bahwa: antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 90,62%. Dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 87,50%. Untuk hasil belajar mengalami peningkatan, peningkatan terjadi dari 6 siswa atau 37,50% yang mendapatka nilai ≥ 70 sebelum pra siklus meningkat menjadi 14 siswa atau 87,50% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dan hasil ini berarti memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁷
3. Karmila (2016), Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) Gambaran penerapan metode *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN KIP Maccini Makassar (ii) Gambaran prestasi belajar kelompok kontrol sebelum dan sesudah diajar dengan metode konvensional dalam mata pelajaran IPS (iii) Gambaran prestasi belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diajar dengan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dalam mata pelajaran (iv) Perbedaan hasil belajar antara

kelompok eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional IPS. Prosedur eksperimen ini dikategorikan kedalam kelompok eksperimen metode pembelajaran *outdoor learning* berbasis kelompok dan kelompok kontrol metode pembelajaran konvensional. Analisis data hasil penelitian ini dianalisis dengan statistika deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian (i) Pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor learning* berbasis kelompok sebelum berangkat ke lapangan siswa bersama seluruh kelompoknya diberi penjelasan yang akan dikerjakan di lokasi, siswa berpenalar menurut kelompoknya kemudian melakukan observasi, secara berkelompok mereka melaporkan hasil pengamatannya (ii) prestasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikategorikan cukup dan baik sedangkan kelompok eksperimen yaitu baik dan sangat baik (iii) uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Selain itu, metode *outdoor learning* juga bisa mempengaruhi prestasi dan motivasi siswa dalam belajar .

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Kadek Dewi Trisnayanti, 2017, “ Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri	Metode yang digunakan dalam penelitian	Kesamaan penelitian ini yaitu variabel

No	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
	Bernuansa <i>Outdoor Study</i> Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V “.	ini yaitu kuasi eksperimen dengan jenis nonequivalent control grup desain	metode <i>Outdoor Study</i> dan mata pelajaran IPA. Sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sama-sama fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.
2.	Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji oleh Hana Indah Kurniawati	Menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif.	Kesamaan penelitian ini yaitu variabel metode <i>Outdoor Study</i> dan mata pelajaran IPA. Sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sama-sama fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.
3.	Karmila (2016), Pengaruh Penerapan Metode <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN.	Prosedur eksperimen ini dikategorikan kedalam kelompok eksperimen metode pembelajaran <i>outdoor learning</i> berbasis	Sama-sama menggunakan metode <i>outdoor learning</i> . Sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

No	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
		kelompok dan kelompok kontrol metode pembelajaran konvensional.	Sama-sama fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.